

**MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BAITUL MAAL WA TAMWIL
(BMT) ARTHA AMANAH CABANG KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Novi Purwanto
12240058**

Pembimbing:

**M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si
NIP 19690227 200312 1 001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1685/Un.02/DD/PP.01.3/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT)
ARTHA AMANAH CABANG KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Novi Purwanto**
NIM/Jurusan : **12240058/MD**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 29 Agustus 2016**
Nilai Munaqasyah : **91 (A -)**

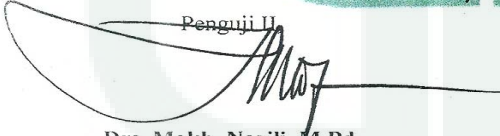
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

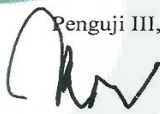
Ketua Sidang/Penguji I,


M. Tonq Nurhidiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690727 200312 1 001

Penguji II,


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 199103 1 002

Penguji III,


Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP 19701026 200501 1 005

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Dekan,


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



K E M E N T R I A N A G A M A
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Novi Purwanto

NIM : 12240058

Judul Skripsi : MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BAITUL MAAL
WAT TAMWIL (BMT) ARTHA AMANAH CABANG
KRETEK BANTUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing,

M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si
NIP. 19731016 200012 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Novi Purwanto
NIM : 12240058
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Novi Purwanto
12240058


15340028
NOVI PURWANTO

NOVI PURWANTO
12240058

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa' : 29)¹

¹<http://tafsir.com/4-an-nis/ayat-29> diambil pada 30 Agustus 2016 jam 20.00 WIB

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta,
yang selalu memberikan semangat
dan tak pernah berhenti mendoakan
untuk kelancaran penelitian ini.

Almamaterku tercinta,
Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga saya bisa menyusun skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah memberikan pencerahan berupa ilmu pengetahuan. Dengan bermodal istiqamah maka skripsi berjudul : Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Artha Amanah cabang Kretek Bantul Yogyakarta dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu di bidang Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat dan syukur, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M.Si., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi serta dosen pembimbing akademik yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Hj. Tejowati. SH, Selaku staf TU manajemen dakwah, yang banyak memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membagikan dan memeberikan ilmu dengan ikhlas selama empat tahun.

7. Kepada Ayah Sardi, Ibu Surajiyem dan adikku Kurnia Yuniatun yang selalu, memberikan doa, motivasi, dan dukungan sehingga saya selalu diberi kelancaran dalam menggapai cita-cita. Terima kasih atas semua yang telah diberikan.
8. Kepada semua teman Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2012, terima kasih atas semua waktu, keceriaan dan ilmu yang telah kalian bagikan kepada saya.
9. Kepada teman muda-mudi Tobayan Tegaltapen, karena telah memberi semangat.
10. Bapak Nurdin selaku Kepala BMT Artha Amanah cabang Kretek, yang telah memberikan waktu dan ilmu guna menyelesaikan skripsi saya.
11. Bapak Maryanta selaku Marketing BMT Artha Amanah cabang Kretek, yang telah memberikan waktu dan ilmu guna menyelesaikan skripsi saya.
12. Ibu Murni selaku nasabah BMT Artha Amanah cabang Kretek, yang telah memberikan waktu guna menyelesaikan skripsi saya.
13. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses kuliah dan proses penyusunan skripsi ini. Karena tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT. membalas semua jasa baik mereka serta memberikan balasan yang lebih sebagai amal sholeh di sisi-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki penulis sangatlah terbatas, untuk itu diperlukan saran dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan bisa memberikan pencerahan kepada pembaca maupun penyusun, semoga Allah selalu memberikan keberkahan kepada hidup kita, Amin ya Robbal Alamiin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

ABSTRAK

Novi Purwanto, 12240058, *Manajemen Risiko Pembiayaan di Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perkembangan industri BMT yang semakin cepat memberikan implikasi meningkatnya kompleksitas usaha BMT. Seiring dengan peningkatan kompleksitas usaha tersebut maka risiko yang dihadapi oleh BMT juga semakin kompleks. Sebagai lembaga *intermediasi*, maka BMT harus mampu menggerakkan sektor riil melalui aktivitas pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan, BMT akan menghadapi risiko. Mengingat sebagian besar BMT masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis pembiayaan maka risiko pembiayaan perlu dikelola secara tepat agar *likuiditasnya* dapat terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen risiko pembiayaan di *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Artha Amanah cabang Kretek Bantul Yogyakarta*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan penerapan manajemen risiko pembiayaan di *Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Artha Amanah cabang Kretek Bantul Yogyakarta*. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menganalisisnya melalui reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan di BMT Artha Amanah cabang kretek baik. Terbukti dengan tidak adanya pembiayaan yang macet. Studi kelayakan terhadap calon nasabah dilakukan dengan baik menggunakan 5C. Manajemen risiko yang digunakan saat identifikasi terhadap nasabah yang bermasalah adalah konfirmasi dan survey lapangan. Penanganan nasabah berdasarkan tingkat risiko yang dialami sudah berjalan baik, risiko pembiayaan di golongan menjadi 4 yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam pemantauan pihak BMT memantau tentang kelancaran angsuran nasabah, usaha nasabah, penggunaan dana pembiayaan, etika nasabah dan juga jaminan yang digunakan. Sedangkan untuk mengendalikan pembiayaan BMT melakukan beberapa cara yaitu penetapan prosedur dan kebijakan, penyisihan penghapusan aktiva lancar (PPAP) sebanyak 2,5% dari jumlah pembiayaan, dimasukkan ke asuransi, melakukan edukasi terhadap nasabah, meningkatkan SDM nasabah dan karyawan, melakukan realisasi pembiayaan maksimal 70% dari nilai jual barang yang digunakan sebagai jaminan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Kerangka Berfikir	37

I. Metode Penelitian	38
J. Sistematika Pembahasan	42
BAB II GAMABARAN UMUM BMT ARTHA AMANAH CABANG KRETEK	
A. Sejarah Pendirian	44
B. Visi dan Misi	45
C. Prestasi BMT Arha Amanah	46
D. Struktur Organisasi	47
E. Produk BMT Arha Amanah cabang Kretek.....	48
F. Ketentuan Simpanan	51
G. Persyaratan dan Ketentuan Pembiayaan	52
H. Tahap-tahap Pemberian Pembiayaan	53
BAB III MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BMT ARTHA AMANAH CABANG KRETEK	
A. Identifikasi Risiko Pembiayaan	57
B. Pengukuran Risiko Pembiayaan.....	65
C. Pemantauan Risiko Pembiayaan	70
D. Pengendalian Risiko Pembiayaan	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 2.1 Bagan Struktur Organisasi	47



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Volume Pembiayaan	56
Tabel 3.2 Non Performing Loan Tahun 2013	68
Tabel 3.3 Non Performing Loan Tahun 2014	69
Tabel 3.4 Non Performing Loan Tahun 2015	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya memperjelas arah dan batas penelitian serta menghindari terjadinya kesalah pemahaman terhadap skripsi yang berjudul “Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta”, maka terlebih dahulu perlu ditegaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen Risiko Pembiayaan

Manajemen risiko pembiayaan atau kredit merupakan suatu proses dimana risiko pembiayaan atau kredit diidentifikasi, diukur, dan dikelola (termasuk *monitoring, controlling dan communication*). Dalam bank syariah, risiko pembiayaan ada dua macam yaitu risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.³

Adapun yang dimaksud manajemen risiko pembiayaan dalam penelitian ini adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan memantau risiko terkait pembiayaan korporasi untuk meminimalkan terjadinya risiko pembiayaan.

³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 260.

2. *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wa Tamwil*. Secara harfiah *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tanwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana *baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.⁴

Baitul Maal wa Tamwil(BMT) Artha Amanah Cabang Kretek merupakan lembaga keuangan dengan pola syari'ah yang berkedudukan di Jl. Parangtritis km 22, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Jadi penelitian dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta adalah suatu penelitian lapangan yang mengarah pada proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang terkait pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) Artha Amanah Cabang Kretek.

⁴Muh. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT)*,(Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm. 126.

B. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah dengan berbadan hukum koperasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT, karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Disamping itu BMT juga berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat infak shadaqah (ZIS) kepada masyarakat yang berhak menerimanya (*mustahik*).⁵

Seperti halnya perusahaan, tujuan akhir dari *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) adalah menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan. Artinya, pendapatan harus lebih besar dari semua biaya yang dikeluarkan, terutama mengingat *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan pada *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT), atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan operasional harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Baitul Maal wa Tamwil(BMT) yang memiliki tugas menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat juga dapat berfungsi menjadi lembaga sosial, *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) menempatkan dirinya dalam posisi yang sangat

⁵ Soemitra Andri, *Bank & Lembaga Keuangan syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm 448.

strategis di tengah masyarakat. Posisi yang strategis tersebut memiliki banyak keuntungan dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat, serta dapat berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program kemitraan usaha. *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan bagi masyarakat.⁶ Peranan *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari masalah pembiayaan, bahkan kegiatan pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya.

Pembiayaan yang dilakukan oleh *Baitul Maal wa Tamwil*(BMT) adalah pemberian pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang dijalankan oleh lembaga keuangan Islami adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Praktik bagi hasil ini terkemas dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Jenis pembiayaan lainnya adalah terkemas dalam pembiayaan berakad atau sistem jual beli, yaitu pembiayaan *murabahah, bai as-salam dan bai isthisna*.⁷

Dalam dunia perbankan, khususnya dalam hal pembiayaan yang dilakukan kepada nasabah pasti terdapat berbagai kendala dan masalah yang

⁶ Engkos sardah, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung : Quraisy, 2004), hlm. 34.

⁷ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2002), hlm. 259

dihadapi. Hambatan atau kendala tersebut merupakan sebuah konsekuensi logis yang akan dihadapi sebuah organisasi, termasuk lembaga keuangan dalam mencapai suatu tujuan. Sebagaimana lembaga keuangan atau perusahaan, umumnya dalam menjalankan kegiatan guna mendapatkan hasil usaha selalu dihadapkan kepada risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi lembaga keuangan jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁸

Manajemen risiko pembiayaan bagi lembaga keuangan Islam semakin dirumitkan oleh beberapa masalah tambahan, dalam kasus kegagalan bayar, lembaga keuangan Islam dilarang untuk membebankan bunga tambahan atau mewajibkan penalti tertentu, kecuali dalam penudaan yang disengaja. Hal ini dapat disalahgunakan oleh nasabah yang menunda pembayaran, karena mereka mengetahui bahwa lembaga keuangan tersebut tidak membebani biaya atau tambahan ekstra.⁹ Sehingga lembaga keuangan harus senantiasa meningkatkan kewaspadaannya dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Lembaga keuangan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat kelayakan usaha yang akan dibiayai, untuk itu lembaga memerlukan suatu sistem

⁸Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.6.

⁹ Zamir Iqbal dan Abas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.290.

penilaian yang dapat mempermudah sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara kuantitatif dalam menentukan kelayakan usaha calon nasabah.

Esensi penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha lembaga keuangan tetap dapat terkendali pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan lembaga keuangan. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.¹⁰ Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performance financing*).

Seperti halnya yang dilakukan BMT Artha Amanah selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelola risiko pembiayaan. BMT Artha Amanah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang berada di wilayah Bantul. BMT Artha Amanah pertama kali berdiri di Sanden pada tahun 1996. Setelah berjalan beberapa tahun membuka cabang di beberapa wilayah yang berada di Bantul salah satunya bertempat di Kretek pada tahun 2008, dengan alamat Jl. Parangtritis Km. 22 (Selatan perempatan Ngangkruksari kurang lebih 100m).

¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010, hlm. 942.

BMT Artha Amanah semakin menunjukkan prestasinya ketika mendapatkan beberapa prestasi antara lain: koperasi berpredikar sehat selama 15 tahun berturut-turut, serta peraih Koperasi Award tingkat Nasional pada tahun 2012¹¹. Hal tersebut dibuktikan juga dengan tidak terjadinya kredit macet di tahun 2013 sampai dengan 2015, justru mengalami peningkatan volume pembiayaan di tahun 2013 sebesar Rp 4.350.820.000, tahun 2014 Rp 6.219.845.000, tahun 2015 Rp 8.700.570.000¹². Melihat keunggulan-keunggulan tersebut maka BMT Artha Amanah layak untuk dijadikan tempat *study* atau rujukan bagi BMT lain mengenai bagaimana manajemen risiko pembiayaan yang di lakukan di BMT Artha Amanah.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas maka setiap pembiayaan pasti mengandung risiko, maka risiko harus ditangani untuk meminimalisasinya, salah satu caranya adalah dengan menerapkan manajemen risiko. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai manajemen risiko pembiayaan yang berada di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah cabang Kretek dengan judul skripsi “Manajemen Risiko Pembiayaan di *BaitulMaalWa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta”.

¹¹Dokumen BMT Artha Amanah diambil pada 24 Mei 2016 di BMT Artha Amanah Kretek.

¹²Dokumen Laporan Bapak Nurdin (Manager) BMT Artha Amanah Cabang Kretek diambil pada 24 Agustus 2016 di BMT Artha Amanah Sanden

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi manajemen *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dan kalangan akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang manajemen risiko pembiayaan sebagai sumbangan pemikiran bagi BMT Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta dan bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan bagi BMT sebagai bahan evaluasi dalam proses manajemen risiko pembiayaan.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah:

Skripsi Umar Hasan Bashori dengan judul “Manajemen Risiko Bank Syariah Pendekatan Normatif tentang Sistem Bagi Hasil”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik risiko yang dihadapi bank syariah secara individual ketika bank-bank ini mengadopsi sistem bagi hasil yang ideal dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian ini meneliti tentang manajemen risiko sistem bagi hasil bank syariah.¹³

Skripsi Arifin Kusumah dengan judul “Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi Manajemen Total *Financing Outstanding* (TFO) dan *Non Performing financing* (NPFS) terhadap *Earning Before Tax and Provision* (EBTP) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2002-2005”. Skripsi ini bertujuan untuk menguji bagaimana Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi Manajemen, Total *Financing Outstanding* (TFO) dan *Non*

¹³ Umar Hasan Bashori, “*Manajemen Risiko Bank Syariah, Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), (Malang: UIN Malang, 2008).

Performing financing (NPFS) terhadap *Earning Before Tax and Provision* (EBTP) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2002-2005. Pada skripsi ini fokus pada faktor pembiayaan bermasalah atau macet.¹⁴

Skripsi Evi Septi Hernawati dengan judul “Manajemen Risiko Pembiayaan Di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di *Baitul Maal waTamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta¹⁵.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas menjadi literatur dan referensi terhadap penelitian penulis. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian yaitu di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek Bantul Yogyakarta.

¹⁴ Arifin Kusumah, “*Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi Manajemen, Total Financing Outstanding (TFO) dan Non Performing financing (NPFS) terhadap Earning Before Tax and Provision (EBTP) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2002-2005*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2007).

¹⁵Evi Septi Hernawati, “*Manajemen Risiko Pembiayaan Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2014).10

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Mengenai Manajemen Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Manajemen Risiko Pembiayaan

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Program manajemen risiko pertama bertugas mengidentifikasi risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu.¹⁶

Manajemen risiko kredit mencakup dua hal, yaitu risiko proses putusan kredit, sebelum putusan dibuat sampai menindaklanjuti komitmen kredit, ditambah risiko pemantauan dan proses laporan. Selanjutnya diperlukan pengukuran dari risiko kredit, antara lain menggunakan *limit systems and credit screening, risk quality and ratings, serta credit enhancement*. Sedangkan menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia), dinyatakan bahwa proses Manajemen Risiko Bank sekurang-kurangnya mencakup pendekatan pengukuran dan penilaian risiko, struktur limit dan pedoman serta parameter pengelolaan risiko, sistem informasi manajemen

¹⁶ Misbahul Munir, *Implementasi Prudential Banking*, (UIN Malang Press, 2009), hlm. 40.

dan pelaporannya, serta evaluasi dan kaji ulang manajemen. Bank perlu melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat pada seluruh portofolio, yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol risiko kredit, serta memastikan modal yang tersedia cukup, dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas risiko yang timbul.¹⁷

Credit Risk Management merupakan suatu proses dimana risiko kredit diidentifikasi, diukur, dan dikelola (termasuk *monitoring*, *controlling* dan *communication*). Proses dimaksud sifatnya *cyclical*, dan dimulai sejak aplikasi kredit diterima oleh Bank, dianalisa, persetujuan, pemantauan, dan penyelamatan. Agar proses pengelolaan risiko kredit tersebut dapat berjalan secara efisien diperlukan infrastruktur pendukung, yaitu: Kebijakan, Organisasi, Sistem Informasi, dan *Risk Modelling*.¹⁸

b. Proses Manajemen Risiko Pembiayaan

Dalam pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan, maka tahap awal harus secara tepat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang ada. Setelah dilakukan identifikasi resiko secara akurat, selanjutnya secara berturut-turut perlu melakukan

¹⁷<https://edratna.wordpress.com/2008/03/17/mengapa-diperlukan-manajemen-risiko-kredit/>
diambil pada 9 Maret 2016 jam 19.30 WIB.

¹⁸<http://belajarperbankanggratis.blogspot.co.id/2012/08/manajemen-risiko-kredit.html?m=1>
diambil pada 9 Maret 2016 jam 19.45 WIB.

pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.¹⁹ Dalam proses pelaksanaannya manajemen risiko pembiayaan sebagai berikut:

1) Identifikasi Risiko Pembiayaan

Proses identifikasi risiko merupakan sebuah proses untuk menentukan risiko apa yang dapat terjadi dan bagaimana risiko itu terjadi.²⁰ Bank harus mengidentifikasi risiko pembiayaan yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya. Identifikasi risiko pembiayaan tersebut merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko pembiayaan yang melekat pada aktifitas fungsional tertentu, seperti pembiayaan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan.

Tujuan dilakukan identifikasi risiko adalah identifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan identifikasi risiko antara lain:²¹

- a) Bersifat proaktif.

¹⁹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm.623.

²⁰ Imam wahyudi, Miranti Kartika Dewi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 66.

²¹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm. 627.

- b) Mencakup seluruh aktivitas fungsional (kegiatan operasional).
 - c) Menggabungkan dan menganalisis informasi risiko dari seluruh sumber informasi yang tersedia.
 - d) Menganalisis probabilitas timbulnya risiko serta konsekuensinya.
- 2) Mengukur Risiko Pembiayaan

Setelah mengidentifikasi, risiko perlu diukur secara konsisten dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Pengukuran risiko adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritas risiko, risiko yang mana yang paling relevan.²²

Dalam pengukuran risiko sekurang-kurangnya harus mempertimbangkan:²³

- a) Karakteristik setiap jenis transaksi risiko pembiayaan, kondisi keuangan *mudharib/counterparti*, serta persyaratan dalam

²²<http://agungfaris.wordpress.com/2012/10/23/pengukuran-resiko/>, akses pada tanggal 4 Maret 2016.

²³Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm.637.

perjanjian pembiayaan seperti dalam jangka waktu dan tingkat bunga.

- b) Jangka waktu pembiayaan (*maturity profile*) dikaitkan dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.
- c) Aspek jaminan, agunan atau garansi.
- d) Potensi terjadinya kegagalan bayar (*default*), baik berdasarkan hasil penilaian pendekatan konvensional maupun hasil penilaian pendekatan yang menggunakan proses pemeringkatan yang dilakukan secara interen (*intern risk rating*).
- e) Kemampuan untuk menyerap potensi kegagalan (*default*).

Bagi bank yang menggunakan teknik pengukuran risiko dengan pendekatan *Internal risk rating* harus melakukan validasi secara berkala. Parameter yang digunakan dalam pengukuran risiko pembiayaan antara lain mencakup²⁴:

- a) *Nonperforming loans* (NPLs).
- b) Konsentrasi pembiayaan berdasarkan peminjaman dan sektor ekonomi.

²⁴*Ibid*, hlm.637.

- c) Kecukupan anggunan.
- d) Pertumbuhan pembiayaan.
- e) *Non performing portfolio treasury* dan investasi (antar bank, surat berharga, dan pernyataan).
- f) Kecakupan cadangan transaksi *treasury* dan investasi.
- g) Transaksi pembiayaan perdagangan yang *default*.
- h) Konsentrasi pemberian fasilitas pembiayaan perdagangan.

Dalam mengukur risiko yang berkaitan dengan jenis tertentu dan transaksi pembiayaan bank dapat menggunakan sistem dan metodologi statistik/probabilistik seperti *Credit Scoring Tools*. Dengan cara tersebut maka bank harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap akurasi model dan asumsi yang digunakan untuk memproyeksikan kegagalan, menyesuaikan asumsi perubahan yang terjadi pada kondisi internal dan eksternal.²⁵

3) Pemantauan Risiko Pembiayaan

Lembaga keuangan harus mengembangkan dan menerapkan sistem informasi serta prosedur untuk memantau kondisi setiap debitur

²⁵*Ibid*, hlm.638.

dan *counterparty* pada seluruh portofolio pembiayaan bank. Sistem pemantau risiko pembiayaan setidaknya memiliki standar dalam rangka memastikan bahwa bank mengetahui kondisi keuangan akhir dari debitur, memantau kepatuhan terhadap persyaratan dalam perjanjian pembiayaan atau kontrak transaksi risiko pembiayaan, menilai kecukupan agunan dibandingkan dengan kewajiban debitur, mengidentifikasi ketidaktepatan pembayaran dan mengklasifikasi pembiayaan bermasalah secara tepat waktu.

Lembaga keuangan juga harus melakukan pemantauan *eksposur* risiko pembiayaan dibandingkan dengan limit risiko pembiayaan yang telah ditetapkan, antara lain dengan menggunakan kolektibilitas. Pemantauan *eksposur* risiko pembiayaan tersebut harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus oleh satuan kerja manajemen risiko dengan cara membandingkan risiko pembiayaan aktual dengan limit risiko pembiayaan yang ditetapkan. Untuk keperluan pemantauan *eksposur* risiko pembiayaan, satuan kerja manajemen risiko harus menyusun laporan mengenai perkembangan risiko pembiayaan secara berkala, termasuk faktor-

faktor penyebabnya, yang disampaikan kepada komite manajemen risiko dan direksi.²⁶

Dalam pemantauan risiko pembiayaan setidaknya kita harus melihat beberapa aspek antara lain :²⁷

a) Kualitas Portofolio Pembiayaan

Kualitas portofolio pembiayaan ini sebagai faktor penting yang menentukan kemungkinan terjadinya risiko dalam pemberian pembiayaan. Penilaian terhadap portofolio pembiayaan ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan berjalan efektif dan efisien serta mencapai target yang di inginkan.

b) Nasabah Penerima Pembiayaan

Pengawasan terhadap nasabah yang mendapat pembiayaan untuk memastikan bahwa seluruh ketentuan dan peraturan berlaku. Sasaran pengawasan kepada nasabah penerima pembiayaan meliputi organisasi dan SDM nasabah, administrasi dan keuangan, aktivitas/alat-alat produksi dan kondisi lingkungan, persediaan barang, jaminan pembiayaan, volume pemasaran.

²⁶*Ibid*, hlm.638-639.

²⁷Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm.504-508.

c) Ketaatan Kepada Ketentuan dan Kebijakan Pambiayaan

Pengawasan atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan, karena setiap pemberian pembiayaan secara langsung ataupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pelaksanaan ketentuan dimaksud. Pelaksanaan dari kebijakan pembiayaan diatur masing-masing. Biasanya dengan menerbitkan surat edaran atau pedoman kebijakan pembiayaan sehingga setiap pemberian pembiayaan harus berpedoman kepada ketentuan yang berlaku.

d) Pengawasan Kualitas Pembiayaan

Informasi mengenai kualitas pembiayaan atau tingkat kolektibilitas, baik setiap nasabah secara individu maupun secara keseluruhan, sangat bermanfaat untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan pembiayaan.

e) Pembinaan Nasabah Agar Memenuhi Seluruh Kewajiban

Pembinaan kepada debitur terutama ditujukan untuk meningkatkan usaha nasabah, agar mengupayakan mengamankan pelunasan kembali pembiayaan dan kewajiban debitur lainnya terjamin.

Alat kendali dalam pemberian pembiayaan yang telah dilaksanakan apakah sesuai perencanaan maupun ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dibidang pembiayaan menggunakan monitoring.²⁸ *Monitoring* adalah mengetahui secara dini penyimpangan (*deviasi*) yang terjadi dari kegiatan pembiayaan sehingga dapat mengambil langkah-langkah secepat mungkin untuk perbaikannya.²⁹

4) Pengendalian risiko

Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan bank.³⁰ Bank harus menetapkan suatu sistem penilaian yang independen dan berkelanjutan terhadap efektivitas penerapan proses manajemen risiko pembiayaan. Pelaksanaan kaji ulang harus dilakukan oleh satuan kerja atau petugas yang independen terhadap satuan kerja yang melakukan transaksi risiko pembiayaan.

Bank harus memastikan bahwa satuan kerja pembiayaan dan transaksi risiko pembiayaan lainnya telah dikelola secara memadai dan

²⁸ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm. 489.

²⁹ *Ibid*, hlm. 491.

³⁰ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 260.

eksposur risiko pembiayaan tetap konsisten dengan limit yang ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Bank juga harus menetapkan dan menerapkan pengendalian intern untuk memastikan bahwa penyimpangan terhadap kebijakan prosedur dan limit telah dilaporkan tepat waktu kepada Direksi atau pejabat terkait untuk keperluan tindakan terbaik.

Pada saat melakukan audit intern, SKAI harus melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian intern untuk memastikan bahwa sistem pengendalian tersebut telah efektif, aman, serta sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku serta kebijakan, pedoman, dan prosedur intern. Bank harus memiliki prosedur pengelolaan penanganan pembiayaan bermasalah termasuk sistem deteksi pembiayaan bermasalah secara tertulis dan menerapkan secara efektif.³¹

Dalam mengendalikan risiko, seorang manajer dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:³²

³¹Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm.640

³² Misbahul Munir, *Implementasi Prudential...*, hlm. 54-55

a) Menghindari risiko

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari *expousure* terhadap risiko dengan jalan menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun untuk sementara, menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian mengandung risiko. Jadi menghindari risiko berarti juga mengkilangkan risiko itu.

b) Mengendalikan kerugian

Pengendalian kerugian dapat dilaksanakan dengan cara merendahkan kemungkinan untuk terjadinya kerugian, mengurangi keparahannya jika kerugian tersebut memang terjadi.

c) Penyebaran dan pemisahan

Yang dimaksud penyebaran dan pemisahan disini adalah menyebarkan harta yang menghadapi risiko yang sama. Misalnya dengan menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa.

d) Pemindahan risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan cara harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain dengan tujuan untuk memindahkan segala risiko yang berhubungan dengan pekerjaan itu, atau dengan cara risiko itu sendiri yang dipindahkan.

c. Macam-macam Risiko Pembiayaan

Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.³³

1) Risiko Terkait Produk

a) Risiko Pembiayaan Berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC)

Yang dimaksud dengan Analisis Risiko Pembiayaan Berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC) adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC), seperti *murabahah, ijarah, ijarah mutahia bit tamlik, salam, istisna'*

³³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam...*, hlm. 260-271

(1) Risiko Terkait Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan adanya penyerahan barang di awal akad dan pembayarannya kemudian, baik dalam bentuk angsuran ataupun dalam bentuk sekaligus. Dengan demikian, pemberian pembiayaan murabahah dengan jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga.

(2) Risiko Terkait Pembiayaan *Ijarah*

Risiko yang terkait dengan pembiayaan *ijarah* mencakup beberapa hal. Dalam hal yang disewakan adalah milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset *ijarah* karena tidak adanya nasabah. Dalam hal yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul risiko tidak perform-nya pemberi jasa.

(3) Risiko Terkait Pembiayaan IMBT

Risiko yang terkait dengan pembiayaan IMBT terjadi ketika pembayaran dilakukan dengan metode balloon payment, yakni pembayaran angsuran dalam jumlah besar di akhir periode. Dalam hal ini, timbul risiko ketidakmampuan nasabah untuk membayarnya. Risiko tersebut dapat diatasi dengan memperpanjang jangka sewa (*ijarah*).

(4) Risiko Terkait Pembiayaan *Salam* dan *Istishna'*

Pembiayaan *salam* dan *istishna'* merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang secara tangguh. Dengan demikian, belum wujudnya barang yang menjadi obyek pembiayaan menimbulkan dua risiko yakni risiko gagal serah barang dan risiko jatuhnya harga barang.

b) Risiko Pembiayaan Berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC)

Yang dimaksud dengan Analisis Risiko Pembiayaan Berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah

memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), seperti *mudharabah* dan *musyarokah*.

Penilaian dalam risiko ini mencakup risiko bisnis yang dibiayai, risiko berkurangnya nilai pembiayaan, dan risiko karakter buruk *mudharib*. Dalam menetapkan pemberian pembiayaan *mudharabah* dan *musyarokah* risiko yang mungkin terjadi adalah risiko fluktuasi pendapatan bisnis yang dibiayai dan risiko karakter.

2) Risiko Terkait Pembiayaan Korporasi

Kompleksitas dan volume pembiayaan korporasi menimbulkan risiko tambahan selain risiko yang terkait dengan produk. Risiko tambahan yang harus diantisipasi antara lain:

a) Risiko yang Timbul dari Perubahan Kondisi Bisnis Nasabah

Setelah Pencairan Pembiayaan

Terdapat setidaknya tiga risiko yang dapat timbul dari perubahan kondisi bisnis nasabah setelah pencairan pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

(1) *Over Trading*

Over Trading terjadi ketika nasabah mengembangkan volume bisnis yang besar dengan dukungan modal yang kecil. Keadaan ini akan menimbulkan krisis *cash flow*.

(2) *Adverse Tranding*

Adverse Tranding terjadi ketika nasabah mengembangkan bisnisnya dengan mengambil kebijakan melakukan pengeluaran tetap yang besar setiap tahunnya serta bermain di pasar yang tingkat volume penjualannya tidak stabil.

(3) *Liquidity Run*

Liquidity Run terjadi ketika nasabah mengalami kesulitan likuiditas karena kehilangan sumber pendapatan dan peningkatan pengeluaran yang disebabkan oleh alasan yang tidak terduga. Kondisi ini tentu saja akan mempengaruhi kemampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank.

b) Risiko yang Timbul dari Komitmen Kapital yang Berlebihan

Sebuah perusahaan mungkin saja mengambil komitmen kapital yang berlebihan dan mendatangkan kontrak untuk pengeluaran berskala besar. Apabila tidak mampu untuk menghargai komitmennya, bank dapat dipaksa untuk likuidasi. Bank maupun suplier pembiayaan perdagangan seringkali tidak mampu untuk mengontrol suatu pengeluaran yang berlebihan dari sebuah perusahaan. Namun demikian, bank dapat mencoba untuk memonitorinya dengan melihat, misalnya neraca perusahaan tersebut yang terakhir dipublikasikan, dimana komitmen pengeluaran kapital harus diungkap.

c) Risiko yang Timbul dari Lemahnya Analisis Bank

Terdapat tiga macam risiko yang timbul dari lemahnya analisis bank, yaitu:

(1) Analisis pembiayaan yang keliru

Risiko ini terjadi bukan karena perubahan kondisi nasabah yang tidak terduga, tetapi memang sejak awal nasabah yang bersangkutan berisiko tinggi. Keputusan pembiayaan bisa terjadi adalah keputusan yang tidak valid. Kesalahan dalam

pengambilan keputusan ini biasanya bersumber dari informasi yang tersedia.

(2) *Creative Accounting*

Creative accounting merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggunaan kebijakan akuntansi perusahaan yang memberikan keterangan menyesatkan tentang suatu laporan posisi keuangan perusahaan.

(3) Karakter Nasabah

Terkadang nasabah dapat memperdaya bank dengan sengaja menciptakan pembiayaan macet. Bank perlu waspada terhadap kemungkinan ini dengan mencoba untuk membuat suatu keputusan berdasarkan informasi obyektif tentang karakter nasabah.

d. Kualitas Pembiayaan

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakekatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi unsur utama dalam menentukan kualitas

tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan dan diperinci sebagai berikut:³⁴

1) Pembiayaan Lancar

Pembiayaan digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai. Dengan indikasi:

- a) Industri diterima umum, permintaan cukup, *profitabilitas* cukup, persaingan minimal.
- b) Perusahaan diatas rata-rata sektor, daya saing kuat, mempunyai produk dan pasar yang baik.
- c) Keuangannya menguntungkan, likuid, *cash flow* memadai, rasio utang rendah, dua sumber pembiayaan kembali, sedikit ketergantungan terhadap *foreign exchange* dan stabilitas suku bunga.
- d) Manajemen memiliki kemampuan, integritas, visi strategi yang jelas, control yang baik, eksternal audit yang baik.
- e) *Viability*, tidak ada risiko yang signifikan.

³⁴Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial...*, hlm. 33-38.

2) Pembiayaan Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan digolongkan pembiayaan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga bagi hasil yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadangkala terjadi cerukan, mutasi rekening relatif lancar, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, didukung oleh pinjaman baru, dengan indikator:

- a) Industri dipertanyakan, pendapatan menurun, kompetensi meningkat, biaya operasi meningkat, daya serap menurun.
- b) Perusahaan di dalam rata-rata sektor, terdapat beberapa kelemahan dalam persaingan.
- c) Keuangan mengalami keuntungan rendah, likuiditas dapat diterima, rasio utang moderat, dua sumber pembiayaan kembali, aliran kas lebih rendah dari pada pembayaran pokok dan bunga pinjaman, dapat menopang perubahan kecil *foreign axchange* dan suku bunga.
- d) Manajemen mampu memenuhi syarat, memiliki integritas, terdapat beberapa permasalahan strategi, perbaikan dalam control komite pemilik dan manajemen, eksternal audit dapat diterima.

e) *Viability*, terdapat kemampuan melepaskan diri dari masalah, kekuatan untuk menanggulangi, pemilik dapat mendukung, modal baru dimungkinkan jika perlu, tidak terdapat masalah ketenagakerjaan yang berarti.

3) Kurang Lancar

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria terdapat tunggakan angsuran dan atau bagi hasil, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumentasi pinjaman yang lemah, dengan indikasi:

- a) Industri bergejolak, pendapatan menurun, permintaan menurun, risiko liberalisasi, risiko devaluasi, regulasi harga, *weak co under pressure*.
- b) Perusahaan dibawah rata-rata sektor, tingkat kompetisi tinggi, aspek teknologi rendah.
- c) Keuangan mengalami pendapatan rendah mendekati nol, likuiditas rendah, rasio utang tinggi, satu sumber pembayaran kembali, aliran kas lebih rendah dari pada pembayaran pokok dan bunga

pinjaman, asset rentan terhadap perubahan kurs *foreign exchange* dan bunga, meningkatnya masalah modal kerja.

- d) Manajemen mengalami kepastian rendah, kurang pengalaman, integritas diragukan, tidak ada visi strategis, kontrol yang lemah, konflik kepemimpinan, eksternal audit dapat lemah.
- e) *Viability*, dukungan pemilik diragukan, memerlukan pemasaran yang baru, risiko masa depan yang potensial, terdapat masalah ketenaga kerjaan, produk dan pasar tidak dapat ditingkatkan.

4) Diragukan

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga, terdapat cerukan yang bersifat permanen, terjadi *wanprestasi* lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga, dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan, dengan indikasi:

- a) Industri tidak baik, pendapatan nol atau negatif, kompetisi harga sangat tajam, harga menurun, memerlukan restrukturisasi oprasional, harga politis.

- b) Perusahaan jauh dibawah rata-rata sektor, tingkat kompetisi yang sangat tinggi, masalah teknologi yang parah, membutuhkan modernisasi yang mendesak, kehilangan pasar, masalah produk, ekspansi yang terlalu cepat.
 - c) Keuangan mengalami kerugian oprasional, tidak likuid, menjual asset untuk mempertahankan usaha, aliran kas lebih kecil dari pada pembayaran bunga, rasio utang sangat tinggi, sumber pembayaran tidak cukup, meningkatnya modal kerja menyembunyikan kerugian oprasional.
 - d) Manajemennya parah, tidak kompeten, tidak bisa bekerja sama, kontrol sangat lemah, masalah kepemilikan, tidak ada sumber pedoman baru, eksternal audit yang parah.
 - e) *Viability*, mengalami masalah oprasional, kelebihan tenaga kerja yang banyak, membutuhkan penghapusan utang, restrukturisasi produk, restrukturisasi proses, pengembalian biaya tidak penuh.
- 5) Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang di golongan kedalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga, kerugian oprasional ditutup dengan pinjaman baru, dari segi

hukum maupun kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Dengan indikasi:

- a) Industri hampir mati, struktur industri lemah, bersifat anakronis.
- b) Perusahaan tidak dapat berkompetisi, ketinggalan teknologi, produk yang lemah, risiko negara, peran yang sangat terbatas, *lower quartile*.
- c) Keuangan mengalami kerugian besar, penjualan asset saat merugi, masalah kas yang parah, aliran kas yang lebih kecil dari pada biaya produksi, tidak ada sumber pembayaran kecuali likuiditas.
- d) Manajemennya sangat parah, tidak dapat dipercaya, sangat tidak kompeten, kemungkinan terjadi *fraud*, tidak ada kepemimpinan.
- e) *Viability* sangat dipertanyakan, harus dilikuidasi, harus dipecah-pecah, likuidasi pada nilai dasar, pembeli sedikit.

2. Tinjauan mengenai BMT

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mal wa Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *baitul maal wa baitul tanwil*. Secara harfiah/lughowi *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi

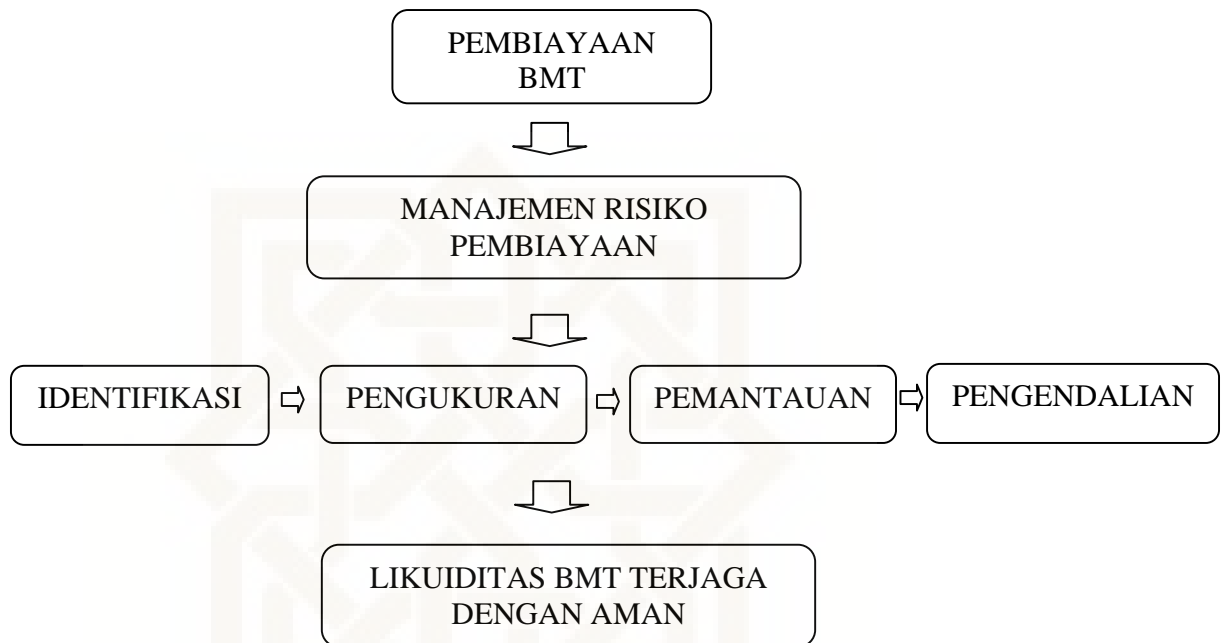
sampai abad pertengahan perkembangan Islam, dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tanwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul maal*, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari definisi *baitul tamwil*. Sebagai lembaga sosial, baitul maal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni rnenghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor rill maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Karena BMT bukan bank, maka ia tidak tunduk pada aturan perbankan.³⁵

³⁵Muh. Ridwan, *Manajemen Baitul...*, hlm. 126.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Dalam aktivitasnya BMT yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi akan menghadapi berbagai risiko, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko tersebut dapat terjadi karena adanya perubahan kondisi usaha nasabah setelah pembiayaan dicairkan, risiko yang timbul dari komitmen kapital yang berlebihan, serta lemahnya pihak BMT dalam melakukan analisis pembiayaan.

Pengelolaan yang tidak tepat pada risiko pembiayaan akan berakibat juga pada terancamnya likuiditas BMT. Oleh karena itu, pihak BMT harus senantiasa mengelola segala risiko yang ada agar BMT mampu menjaga

likuiditasnya. Dengan melakukan manajemen risiko, maka pihak BMT akan mengetahui profil risiko yang akan dihadapi sehingga manajemen risiko berfungsi sebagai *early warning system*. Hasil akhir dari implementasi manajemen risiko tersebut adalah pada peningkatan kinerja BMT yang dapat diindikasikan dengan terjaganya likuiditas BMT.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

2. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu yang dijadikan sasaran kasus yang diteliti sebagai sumber informasi. Subjek penelitian ini adalah manajer, teller, marketing dan nasabah di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah manajemen risiko pembiayaan di *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek.

3. Sumber Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diambil dengan melakukan observasi dan wawancara dengan manager, teller, marketing dan nasabah *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek.
- b. Data sekunder didapat dari dokumen-dokumen laporan keuangan dan buku pedoman pengelolaan risiko *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah Cabang Kretek.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.³⁷

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan.³⁸

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 126.

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm. 54.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

dicek keabsahannya serta dinyatakan valid. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁰

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) sehingga data yang diperoleh sangat besar peluang untuk keluar dari obyektifitas, untuk itu cukup bagi peneliti melakukan pemeriksaan kembali data yang diperoleh, dengan tujuan mendapatkan kevalidan data. Sebuah

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 247-253.

instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.⁴²

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode yang datanya didapatkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan hasilnya. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴³

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan proposal skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 136.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 330. 42

⁴³ Ibid, hlm. 331.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum BMT Artha Amanah Cabang Kretek, Bantul, Yogyakarta yang berisi tentang sejarah singkat, visi misi dan motto, struktur organisasi, dan produk-produk.

Bab III Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian manajemen risiko pembiayaan di BMT Artha Amanah Cabang Kretek, Bantul, Yogyakarta untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atas penelitian yang telah dilakukan, serta dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penyusun deskripsikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Artha Amanah cabang Kretek Bantul Yogyakarta bertujuan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang muncul akibat pembiayaan bermasalah, cara yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi, proses identifikasi yang dilakukan oleh BMT Artha Amanah cabang Kretek dilakukan sejak awal, ketika nasabah mengajukan pembiayaan. Pada awal calon nasabah di identifikasi secara hati-hati dan disurvei langsung kelapangan tentang keaslian usahanya. Ketika melakukan survey lapangan ke calon nasabah, *marketing* mengidentifikasi nasabah menggunakan 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*). Setelah dilakukan pembiayaan, identifikasi terhadap pembiayaan bermasalah dilihat dari tingkat kedisiplinan nasabah dalam membayar angsuran. Ketika mengalami penunggakan dalam pengangsuran maka dilakkukan tindak lanjut oleh BMT dengan melakukan konfirmasi dan survey lapangan kepada nasabah yang mengalami masalah. Nasabah yang mengalami masalah biasanya disebabkan

karena kondisi usahanya yang tidak menentu atau karena etika nasabahnya yang kurang bagus, dan bisa juga karena terjadi kesalahan analisis pada awalsebelum pencairan.

2. Pengukuran, dalam mengukur risiko pembiayaan BMT Artha Amanah cabang Kretek menggunakan 4 tingkatan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam tingkat lancar nasabah jarang melakukan penunggakan dalam membayar angsuran, apabila terjadi penunggakan maksimal 3 kali angsuran. Tingkat kurang lancar adalah nasabah mengalami penunggakan antara 3 sampai 6 kali angsuran. Diragukan merupakan tingkat dimana nasabah mengalami penunggakan sebanyak 6 sampai 9 kali angsuran. Sedangkan untuk macet nasabah telah melakukan penunggakan lebih dari 9 kali dan sudah tidak ada etika untuk membayar angsuran.
3. Pemantauan, pemantauan yang dilakukan oleh BMT Artha Amanah cabang Kretek berupa pemantauan terhadap pembayaran angsuran nasabah, pemantauan terhadap usaha nasabah, pemantauan penggunaan dana pinjaman, pemantauan etika nasabah dan pemantauan barang jaminan. Proses pemantuan dilakukan oleh *marketing* dan dilaporkan setiap hari pada saat koordinasi pagi. Sedangkan dilaporkan ke kantor pusat setiap satu minggu sekali waktu mitting mingguan dan juga setiap tanggal 1 pada saat evaluasi umum oleh kepala cabang.
4. Pengendalian, pengendalian yang dilakukan BMT Artha Amanah cabang Kretek dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan

pembiayaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur pembiayaan yang telah ditetapkan, mencadangkan 2,5% dari total pembiayaan untuk digunakan sebagai PPAP, mengangsurkan pembiayaan sebagai upaya meminimalisir bentuk kerugian, melakukan edukasi terhadap nasabah yang mengalami masalah, meningkatkan SDM baik nasabah maupun karyawan BMT, serta melakukan pengukuran realisasi pembiayaan sebanyak 70% dari nilai jual barang yang digunakan sebagai agunan.

B. Saran

1. Bagi BMT Artha Amanah cabang Kretek
 - a. Manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan BMT sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar risiko pembiayaan yang dihadapi BMT semakin berkurang.
 - b. Pihak BMT harus tetap berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya dengan melakukan analisa yang baik, jujur dan benar agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan BMT.
 - c. Pengawasan terhadap nasabah yang menggunakan produk pembiayaan perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh nasabah sejak dini.
2. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan dengan latar belakang, sudut pandang dan obyek penelitian yang berbeda. Sehingga

penelitian tentang manajemen risiko pembiayaan ini dapat berkembang dan memperkaya keilmuan manajemen lembaga keuangan islam.



Daftar Pustaka

- Andri, Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arifin, Kusumah, “*Analisis Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi Manajemen, Total Financing Outstanding (TFO) dan Non Performing financing (NPFS) terhadap Earning Before Tax and Provision (EBTP) pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2002-2005*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2007).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Evi Septi Hernawati, “*Manajemen Risiko Pembiayaan Di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2014).83
- Idroes, Ferry N., *Manajemen Risiko Perbankan Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Iqbal, Zamir dkk, *Pengantar Keuangan Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Karim, Adiwarmam A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* , Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2002,
- Munir, Misbahul, *Implementasi Prudential Banking*, UIN Malang Press, 2009.
- Ridwan, Muh., *Manajemen Baitul Maal wa Tanwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2011.
- Rivai, Veithzal dkk, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veithzal, dkk, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sardah, Engkos, *BMT dan Bank Islam*, Bandung: Quraisy, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Umar Hasan Bashori, “*Manajemen Risiko Bank Syariah, Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil*”, Skripsi (Tidak Diterbitkan), (Malang: UIN Malang, 2008).

Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahyudi, Imam, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Rujukan Internet

<https://edratna.wordpress.com/2008/03/17/mengapa-diperlukan-manajemen-risiko-kredit/>

<http://belajarperbankanggratis.blogspot.co.id/2012/08/manajemen-risiko-kredit.html?m=1>

<http://agungfaris.wordpress.com/2012/10/23/pengukuran-resiko/>

<http://tafsir.com/4-an-nis/ayat-29>

Interview Guide

1. Identifikasi

- a. Bagaimana ciri-ciri awal pembiayaan bermasalah/ pembiayaan kurang lancar?
- b. Bagaimana langkah awal mengidentifikasi yang dilakukan oleh BMT Artha Amanah dalam mengetahui timbulnya risiko pembiayaan?
- c. Bagaimana tindakan yang dilakukan BMT Artha Amanah dalam mengidentifikasikan nasabah yang memiliki risiko pembiayaan?
- d. Teknik apa saja yang dilakukan dalam melakukan identifikasi?
- e. Pertanyaan tentang apa yang diajukan oleh BMT kepada nasabah pada waktu identifikasi?
- f. Apa penyebab terjadinya nasabah yang kurang lancar atau yang mengalami risiko pembiayaan?

2. Pengukuran

- a. Bagaimana cara mengukur risiko yang digunakan oleh BMT?
- b. Adakah ketentuan dalam mengukur risiko pembiayaan di BMT?
- c. Kapan pengukuran risiko pembiayaan itu dilaksanakan?
- d. Apakah dalam mengukur risiko pembiayaan BMT menggunakan metodologi statistik? Adakah contoh statistik pengukuran risiko pembiayaan?
- e. Data apa saja yang mendukung tentang tingkat pengukuran suatu risiko?

3. Pemantauan

- a. Apa saja yang harus dipantau saat terjadi risiko pembiayaan?
- b. Apakah BMT menggunakan pemantauan secara administratif? berupa apa pemantauan tersebut?
- c. Siapa yang melakukan pemantauan terhadap pembiayaan?
- d. Kapan hasil pantauan dilaporkan?
- e. Apakah pemantauan terhadap nasabah yang mengalami risiko rendah dengan yang tinggi sama?

4. Pengendalian

- a. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh BMT dalam mengendalikan risiko?
- b. Seperti apa prosedur dan kebijakan pembiayaan yang digunakan oleh BMT?
- c. Asuransi apa yang digunakan oleh BMT dalam pembiayaan?
- d. Bagaimana langkah dalam meminimalisir risiko?
- e. Adakah upaya yang dilakukan oleh BMT untuk meningkatkan kualitas SDM?
- f. Bagaimana penagihan intensif yang dilakukan oleh BMT selama ini?

5. Nasabah

- a. Sudah berapa lama jadi anggota BMT Artha Amanah?
- b. Apa saja yang disurvei waktu mengajukan pembiayaan?

- c. Apa saja yang ditanyakan pada waktu wawancara?
- d. Apakah pembiayaan yang dipersetujui sesuai yang di inginkan?
- e. Jaminan apa yang dipakai oleh saat pembiayaan?
- f. Apakah diberi lembar monitoring oleh BMT?
- g. Apakah pada saat jatuh tempo dihubungin lewat telepon?
- h. Apakah pernah mengalami risiko pembiayaan atau pembiayaan yang kurang lancar?
- i. Pada saat terlambat membayar apa didatangi langsung atau dihubungin oleh BMT?
- j. Jika terlambatan membayar masalahnya apa?
- k. Apakah setiap bulan pembukuan keuangan usaha dicek langsung oleh BMT?
- l. Apakah mengetahui kalau di BMT Artha Amanah ada asuransi?
- m. Apa pernah diberi surat peringatan dari BMT?

PROFIL NARASUMBER TRIANGULASI

1. Pimpinan BMT Artha Amanah cabang Kretek

Nama : Nurdin

Jabatan : Kepala Cabang

Kantor kerja : Jl. Parangtritis km 22 (selatan perempatan Ngangkruksari
kurang lebih 100 M) Telp. (0274) 367870

Kontak Person : 081328084342

2. Marketing BMT Artha Amanah cabang Kretek

Nama : Maryanta

Jabatan : Marketing

Kantor Kerja : Jl. Parangtritis km 22 (selatan perempatan Ngangkruksari
kurang lebih 100 M) Telp. (0274) 367870

Kontak Person : 085643994399

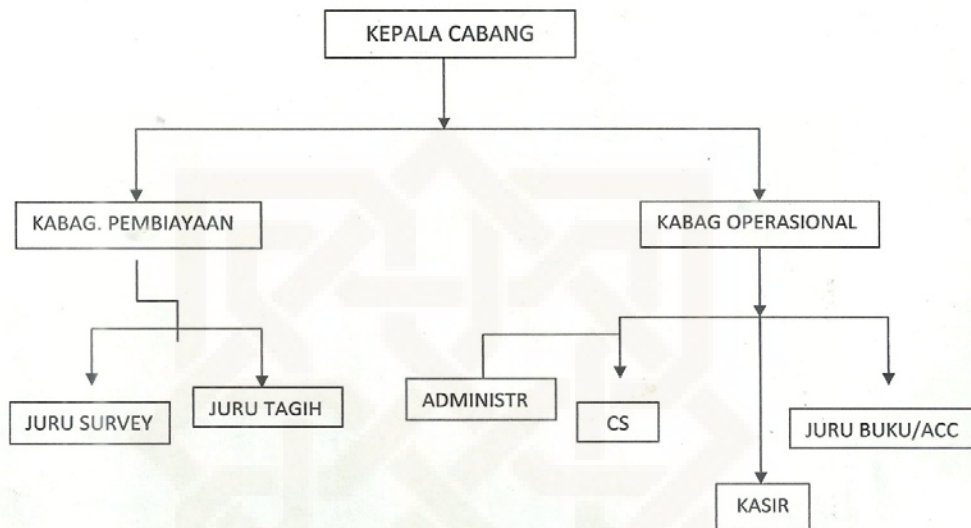
3. Nasabah BMT Artha Amanah cabang Kretek

Nama : Murni

Alamat : Tegaltapen, Rt 3, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta

Kontak Person :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KSSP BMT ARTHA MANAH SANDEN
CABANG KRETEK



TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

1. Kepala Cabang

- Memimpin KSSP di wilayah kerjanya sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang telah ditentukan
- Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan seluruh aktivitas lembaga yang meliputi penghimpunan dana penyaluran dana yang merupakan kegiatan utama dalam upaya mencapai target
- Melindungi dan menjaga asset lembaga yang berada dalam tanggung jawabnya
- Menyetujui dan menandatangani permohonan pembiayaan yang jumlahnya tidak melampaui batas wewenang yang ada pada cabang.
- Mengawasi pengeluaran dan pemasukan biaya-biaya harian
- Meningkatkan pendapatan dan menekan biaya serta mengawasi operasional kantor cabang
- Membina hubungan kerjasama eksternal dan internal baik dengan para Pembina koperasi dan badan usaha lainnya

2. Kabag Operasional

- mengarahkan, mengontrol serta mengevaluasi seluruh aktivitas dibidang operasional baik yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan profesionalisme lembaga.
- Terselenggaranya pelayanan yang memuaskan kepada anggota
- Terbitnya laporan keuangan, laporan pembiayaan dan laporan perhimpunan dana secara lengkap, baik harian maupun bulanan

a. Kasir

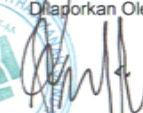
- Mengelola fisik kas dan keamanan kas
- Terselenggaranya laporan kas harian
- Menerima setoran dan penarikan simpanan serta setoran angsuran
- Melakukan transaksi kas secara langsung


- b. Customer Service (CS)
 - Pelayanan terhadap pembukaan dan penutupan rekening tabungan dan Simpanan Berjangka
 - Pengarsipan tabungan dan Simpanan Berjangka
 - Register awal pengajuan pembiayaan
 - Member pelayan prima pada anggota mengenai produk funding dan Lending
- c. Juru Buku
 - Memverifikasi bukti transaksi dari kasir
 - Membuat laporan keuangan harian baik neraca, laba/rugi maupun buku besar
 - Membuat laporan akhir bulan arus kas dan buku besar
 - Pengarsipan laporan keuangan dan bukti transaksi
 - Menyediakan data yang dibutuhkan untuk analisa lembaga
- d. Administrasi
 - Mengatur surat menyurat yang ada dalam lembaga
 - Mengarsipkan dokumen-dokumen penting lembaga
 - Memonitoring kebutuhan rumah tangga dan ATK lembaga
 - Menjadwalkan kegiatan-kegiatan lembaga
 - Menyiapkan administrasi pembiayaan dan melakukan proses dropping
 - Memastikan jaminan telah sesuai, diperiksa dan disetujui pihak berwenang
- 3. Kabag Pembiayaan
 - Merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target financing dan funding
 - Menilai dan mengevaluasi bagian survey dan juru tagih
 - Bertanggung jawab dalam proses pengajuan pembiayaan dan melakukan penilaian terhadap potensi pasar
 - Bertanggung jawab atas target pemasaran baik funding, financing maupun collecting
- a. Juru Survey
 - Memastikan pengajuan pembiayaan telah melalui diproses yg sebenarnya
 - Melakukan penilaian kepada calon anggota pembiayaan atas kelayakan dan kesanggupan anggota dalam proses pembiayaan
- b. Juru Tagih
 - Melakukan penagihan terhadap angsuran baik untuk mitra usaha bermasalah maupun tidak bermasalah
 - Membantu member jalan keluar dan langkah-langkah penyelesaian bagi anggota yang bermasalah serta melakukan kegiatan penarikan , penyitaan, penjualan jaminan yang berhubungan dengan aspek hukum.

LAPORAN PORTOFOLIO PEMBIAYAAN TAHUN 2015
BERDASARKAN PRODUK PEMBIAYAAN
KSPPS BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK

JENIS PRODUK	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
MUROBAHAH	2,743,108,825	3,165,611,139	3,406,953,714	3,525,086,485	3,861,280,981	4,060,229,249
AL IJAROH	328,081,531	428,448,885	470,614,858	500,035,268	497,582,929	525,230,838
HIWALAH	22,490,908	21,481,817	19,463,635	19,683,635	46,674,544	57,387,675
ALQORD				18,000,000	11,000,000	15,000,000
TOTAL OUTSTANDING	3,093,681,264	3,615,541,841	3,897,032,207	4,062,805,388	4,416,538,454	4,657,847,762

JENIS PRODUK	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
MUROBAHAH	4,301,713,558	4,561,637,324	4,317,249,160	4,201,579,827	4,217,475,246	4,394,135,139
AL IJAROH	537,744,882	525,378,926	475,729,054	439,326,123	447,763,746	476,285,844
HIWALAH	79,800,805	118,575,045	78,225,118	131,372,969	130,881,929	132,146,444
ALQORD	4,099,757	4,000,000	10,000,000	2,446,323	1,946,093	
TOTAL OUTSTANDING						

Sander, 24 Agustus 2016
Dilaporkan Oleh :

Nurdin Ari Anggoro, S.E.
Manager Cabang



PENCAPAIAN LANDING
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK PERIODE 2013

BULAN	JML LANDING
JANUARI	395,120,000
FEBRUARI	363,900,000
MARET	305,500,000
APRIL	497,100,000
MEI	294,500,000
JUNI	410,800,000
JULI	411,300,000
AGUSTUS	224,000,000
SEPTEMBER	274,300,000
OKTOBER	381,200,000
NOVEMBER	371,300,000
DESEMBER	421,800,000
JUMLAH LANDING	4,350,820,000

Dilaporkan Oleh :

Nurdin Ari Anggoro, S.E.
Manager Cabang



**PENCAPAIAN LANDING
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK PERIODE 2014**

BULAN	JML LANDING
JANUARI	503,850,000
FEBRUARI	300,750,000
MARET	506,700,000
APRIL	505,200,000
MEI	480,040,000
JUNI	642,500,000
JULI	841,135,000
AGUSTUS	404,165,000
SEPTEMBER	515,250,000
OKTOBER	386,500,000
NOVEMBER	581,000,000
DESEMBER	552,755,000
JUMLAH LANDING	6,219,845,000



Dilaporkan Oleh :

(Signature)
Nurdin Ari Anggoro, S.E.
Manager Cabang

BULAN	PENCAPAIAN LANDING PER MARKETING										VOLUME TOTAL	
	BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK PERIODE 2015											
	DIANA		MARYANTA		SELINA EKA PUTRI		YUNANTRI		VIRA RACHMIWATI			
LANDING	TSTAND	LANDING	TSTAND	LANDING	TSTAND	LANDING	TSTAND	LANDING	TSTAND			
JANUARI	288,900,000		73,000,000		62,000,000						423,900,000	
FEBRUARI	471,500,000		273,000,000		100,500,000		22,000,000				867,000,000	
MARET	356,500,000		279,500,000		75,300,000		9,500,000				720,800,000	
APRIL	267,000,000		146,500,000		101,520,000		27,000,000		22,500,000		564,520,000	
MEI	379,000,000		238,500,000		111,000,000		61,050,000		67,000,000		856,550,000	
JUNI	320,200,000		252,500,000		95,800,000		63,000,000		63,250,000		794,750,000	
JULI	351,500,000		272,500,000		121,000,000		51,500,000		67,100,000		863,600,000	
AGUSTUS	350,800,000		365,000,000		100,450,000		47,000,000		46,000,000		909,250,000	
SEPTEMBER	247,000,000		211,000,000		101,500,000		36,500,000		44,500,000		640,500,000	
OKTOBER	212,000,000		234,500,000		85,500,000		46,500,000		56,500,000		635,000,000	
NOVEMBER	216,000,000		190,500,000		97,000,000		53,000,000		82,000,000		638,500,000	
DESEMBER	278,500,000		261,000,000		126,700,000		58,000,000		62,000,000		786,200,000	
	3,738,900,000		2,797,500,000		1,178,270,000		475,050,000		510,850,000		8,700,570,000	
	373,890,000		279,750,000		117,827,000		52,783,333		72,978,571.43		897,228,905	

LAPORAN NON PERFORMING LOAN
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK TAHUN 2013
SEMESTER 1

NPL JANUARI 2013				
1	Lancar	1 smp 3	1,630,419,171	99.94%
2	Kurang lancar	3 smp 6	1,837,552	0.06%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			1,632,256,723	100.00%

NPL FEBRUARI 2013				
1	Lancar	1 smp 3	1,617,081,826	99.69%
2	Kurang lancar	3 smp 6	5,097,548	0.31%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			1,622,179,374	100.00%

NPL MARET 2013				
1	Lancar	1 smp 3	2,002,288,571	99.92%
2	Kurang lancar	3 smp 6	1,581,571	0.08%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,003,870,142	100.00%

NPL APRIL 2013				
1	Lancar	1 smp 3	2,103,796,736	99.97%
2	Kurang lancar	3 smp 6	577,737	0.03%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,104,374,473	100.00%

NPL MEI 2013				
1	Lancar	1 smp 3	2,048,246,539	98.46%
2	Kurang lancar	3 smp 6	31,946,663	1.54%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,080,193,202	100.00%

NPL JUNI 2013				
1	Lancar	1 smp 3	2,115,876,187	98.79%
2	Kurang lancar	3 smp 6	26,001,903	1.21%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,141,878,090	100.00%

Dilaporkan Oleh :



(Signature)
Nurdir Ari Anggoro, S.E
Manager Cabang

LAPORAN NON PERFORMING LOAN
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK TAHUN 2013
SEMESTER 2

NPL JULI 2013				
1	Lancar	1 smp 3	2,151,283,369	99.97%
2	Kurang lancar	3 smp 6	590,000	0.03%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,151,873,369	100.00%

NPL AGUST 13				
1	Lancar	1 smp 3	2,076,665,263	99.91%
2	Kurang lancar	3 smp 6	1,967,732	0.09%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,078,632,995	100.00%

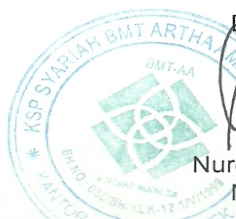
NPL SEPT 13				
1	Lancar	1 smp 3	2,024,451,283	99.97%
2	Kurang lancar	3 smp 6	670,235	0.03%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,025,121,518	100.00%

NPL OKT 13				
1	Lancar	1 smp 3	2,046,997,243	99.98%
2	Kurang lancar	3 smp 6	490,000	0.02%
3	Diragukan	6 ke atas	-	0.00%
4	Macet	diatas 9 dan tnp jaminan	-	0.00%
			2,047,487,243	100.00%

NPL NOP 13				
1	Lancar		2,068,842,045	99.92%
2	Kurang lancar		1,721,662	0.08%
3	Diragukan		-	0.00%
4	Macet		-	0.00%
			2,070,563,707	100.00%

NPL SEPT 13				
1	Lancar		2,181,418,184	100.00%
2	Kurang lancar		-	0.00%
3	Diragukan		-	0.00%
4	Macet		-	0.00%
			2,181,418,184	100.00%

Dilaporkan Oleh :



Nurdin Ari Anggoro, S.E
Manager Cabang

NON PERFORMING LOAN KSP-PS BMT ARTHA AMANAH SANDEN KC KRETEK
TAHUN 2014 (SEMESTER 1)

NPL JAN 14			
1	Lancar	668,746,175	99.96%
2	Kurang lancar	900,000	0.04%
3	Diragukan	-	0.00%
4	Macet	-	0.00%
		2,199,379,490	100.00%

0.04%

NPL FEB 14			
1	Lancar	2,188,412,773	99.98%
2	Kurang lancar	250,000	0.02%
3	Diragukan	-	0.00%
4	Macet	-	0.00%
		2,188,662,773	100.00%

0.02%

NPL MAR 14			
1	Lancar	2,268,343,263	99.26%
2	Kurang lancar	16,876,664	0.74%
3	Diragukan	-	0.00%
4	Macet	-	0.00%
		2,285,219,927	100.00%

0.74%

NPL APR 14			
1	Lancar	2,406,598,816	100.00%
2	Kurang lancar		0.00%
3	Diragukan	-	0.00%
4	Macet	-	0.00%
		2,406,598,816	100.00%

0.00%

NPL MEI 14			
1	Lancar	2,572,317,378	100.00%
2	Kurang lancar		0.00%
3	Diragukan	-	0.00%
4	Macet	-	0.00%
		2,572,317,378	100.00%

0.00%

NPL JUNI 14			
1	Lancar	2,572,317,378	100.00%
2	Kurang lancar		0.00%
3	Diragukan	-	0.00%
4	Macet	-	0.00%
		2,572,317,378	100.00%

0.00%

**LAPORAN NON PERFORMING LOAN
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK TAHUN 2014
SEMESTER 2**

NPL JUL 14				
1		Lancar	3,189,001,065	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,189,001,065	100.00%

NPL AGS 14				
1		Lancar	3,169,693,969	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,169,693,969	100.00%

NPL SEPT 14				
1		Lancar	3,115,748,340	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,115,748,340	100.00%


NPL OKT 14				
1		Lancar	3,128,479,783	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,128,479,783	100.00%

NPL NOV 14				
1		Lancar	3,114,149,552	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,114,149,552	100.00%

NPL DES 14				
1		Lancar	3,226,195,880	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,226,195,880	100.00%

Dilaporkan Oleh :




Nurdin Ari Anggoro, S.E
Manager Cabang

**LAPORAN NON PERFORMING LOAN
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK TAHUN 2015
SEMESTER 1**

NPL JAN 15				
1		Lancar	3,191,081,264	100.00%
2		Kurang lancar		0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,191,081,264	100.00%

NPL FEB 15				
1		Lancar	3,615,541,841	100.00%
2		Kurang lancar	-	0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,615,541,841	100.00%

NPL MAR 15				
1		Lancar	3,897,032,207	100.00%
2		Kurang lancar	-	0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			3,897,032,207	100.00%

NPL APR 15				
1		Lancar	4,093,472,054	100.00%
2		Kurang lancar	-	0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			4,093,472,054	100.00%

NPL MEI 15				
1		Lancar	4,447,888,787	100.00%
2		Kurang lancar	-	0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			4,447,888,787	100.00%

NPL JUN 15				
1		Lancar	4,696,964,428	100.00%
2		Kurang lancar	-	0.00%
3		Diragukan	-	0.00%
4		Macet	-	0.00%
			4,696,964,428	100.00%

Dilaporkan Oleh :


Nurdin Ari Anggoro, S.E
 Manager Cabang



**LAPORAN NON PERFORMING LOAN
BMT ARTHA AMANAH SANDEN UNIT KRETEK TAHUN 2015
SEMESTER 2**

		NPL JUL' 15	4,945,234,001	
1	Lancar	4,945,234,001	100.00%	
2	Kurang lancar	-	0.00%	
3	Diragukan	-	0.00%	
4	Macet	-	0.00%	
		4,945,234,001	100.00%	

		NPL AGUST' 15	#REF!	
1	Lancar	5,230,424,627	100.00%	
2	Kurang lancar	-	0.00%	
3	Diragukan	-	0.00%	
4	Macet	-	0.00%	
		5,230,424,627	100.00%	

		NPL SEP' 15		
1	Lancar	4,941,494,997	100.00%	
2	Kurang lancar	-	0.00%	
3	Diragukan	-	0.00%	
4	Macet	-	0.00%	
		4,941,494,997	100.00%	

		NPL OKT' 15		
1	Lancar	4,793,475,240	100.00%	
2	Kurang lancar	-	0.00%	
3	Diragukan	-	0.00%	
4	Macet	-	0.00%	
		4,793,475,240	100.00%	

		NPL NOV' 15		
1	Lancar	-	#DIV/0!	
2	Kurang lancar	-	#DIV/0!	
3	Diragukan	-	#DIV/0!	
4	Macet	-	#DIV/0!	
		-	#DIV/0!	

		NPL DES' 15		
1	Lancar	5,005,567,420	100.00%	
2	Kurang lancar	-	0.00%	
3	Diragukan	-	0.00%	
4	Macet	-	0.00%	
		5,005,567,420	100.00%	

Dilaporkan Oleh :



Nurdin Ari Anggoro, S.E
Manager Cabang

PRODUK PRODUK PEMBIAYAAN

Tujuh alasan bermitra dengan BMT ARTHA AMANAH

1. Proses dan Syarat mudah
2. Margin bagi hasil kompetitif
3. Biaya administrasi murah
4. Transaksi sesuai syari'ah
5. Agunan bisa dimusyawarahkan
6. Pembiayaan diasuransikan
7. Insyallah barokah

" Bagi Muslim, Syari'ah Bukan Pilihan
Tetapi Kewajiban "

Dari Umat untuk Umat



BH. No. : 090/BH/KDK-12.1/V/1999

Kantor Pusat :

Jl. Raya Sanden Murtigading Sanden Bantul
Telp (0274) 7483724 Fax (0274) 6464333
Email : artha_amanah@yahoo.co.id

Kantor Cabang

Cabang Bantul

Jl. Kh. Wakhid Hasyim No. 101 Gerdu
Bantul 55712 Telp (0274) 6461922

Cabang Kretek

Jl. Parangtritis Km. 22 Telp (0274) 367870
(Selatan Perempatan Ngangkruksari ± 100 m)

Cabang Piyungan

Jl. Wonosari Km. 12 Sandeyan Srimulyo
Piyungan Bantul

PRODUK PRODUK PEMBIAYAAN BMT ARTHA AMANAH

JUAL BELI (MUROBAHAH)

Murobahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba, dengan jangka waktu angsuran/tangguh

Contoh : Sepeda Motor, Pembiayaan Pertanian, Pembelian barang dagangan, Elektronik, Perumahan dll.

BAGI HASIL (MUDHOROBAH)

Mudhorobah adalah akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua bertindak selaku pengelola, dana keuntungan usaha bagi diantara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Contoh : Pembiayaan Proyek

KERJASAMA/SYIRKAH (MUSYAROKAH)

Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

HIWALAH

Merupakan Akad Pembiayaan dimana BMT menerima pengalihan piutang dari mitra/ Nasabah untuk dipindahtangankan.

Contoh: Pembayaran Hutang (Take Over), dll

IJAROH MULTIJASA

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Contoh: Sewa Tanah Pertanian, Ruko, Rumah, Jasa Pendidikan, dll

ISTISHNA'

Istishna' adalah Jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

Contoh: Pengadaan Meubel rumah tangga, pembangunan perumahan, dll

QORDH (TALANGAN)

Merupakan akad pembiayaan talangan dimana nasabah/mitra hanya dikenakan administrasi pada saat negoisasi awal tanpa ada tambahan margin/keuntungan.

Contoh: Pembiayaan Pernikahan.

JANGKA WAKTU

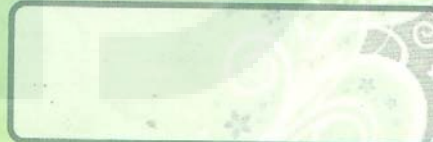
Jangka waktu pembiayaan antara 1- 48 bulan tergantung kesepakatan anda dengan kami dan pembayaran dapat dilakukan dengan harian (khusus pasar), Bulanan, maupun tangguh/jatuh tempo maksimal 4 bulan.

PERSYARATAN DAN KETENTUAN PEMBIAYAAN

1. Mengisi dan menyerahkan formulir permohonan pembiayaan yang telah disediakan.
2. Membawa dan menyerahkan kelengkapan Pembiayaan berupa:
 - a. Foto kopi Kartu Identitas diri (KTP) suami/istri yang masih berlaku
 - b. Foto kopi Kartu Keluarga atau Surat Nikah.
 - c. Foto kopi Kartu Keluarga (C1)
 - d. Foto kopi Jaminan/Agunan berupa SHM, BPKB, Sertifikat, Deposito/ Sajadah.
 - e. Foto kopi STNK terbaru untuk Agunan BPKB
 - f. Foto kopi Kahir terbaru untuk Agunan SHM*
 - g. Bukti cek fisik kendaraan*
 - h. Struk Gaji terakhir (Khusus PNS/ Karyawan)
3. Memiliki usaha atau pekerjaan tetap.
4. bersedia disurvei ke tempat tinggal atau tempat usaha/bekerja.

* (syarat dan ketentuan berlaku)

Contact Person





BMT Artha Amanah Kretek

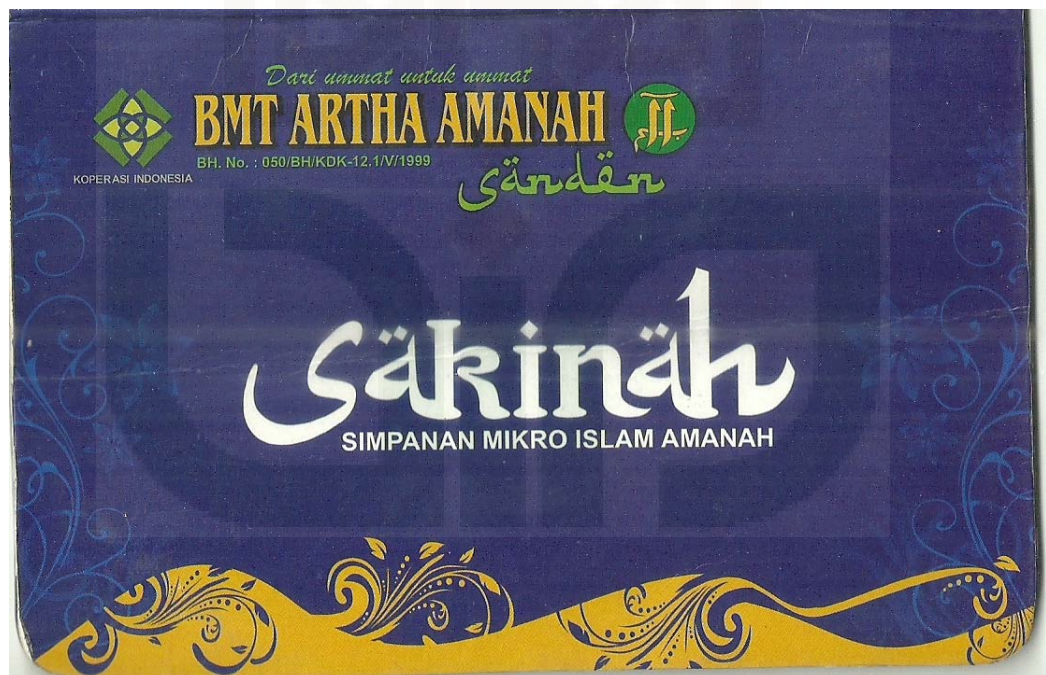
**NISBAH BAGI HASIL
SIMPAN BMT ARTHA AMANAH SANDEN
PERIODE BULAN : JULI 2016**

NO	PRODUK	NISBAH		EQUIVALENT RATE
		ANGGOTA	B M T	
-	SIMPANAN MUDHOROBAH			
	- SAKINAH	30	70	5.83 %
	- SIKOTIAK			
	- SARANA	40	60	7.78 %
	- SARAJA			
	- SAKURA			
-	SIMPANAN BERJANGKA MUDHOROBAH (SAJADAH)			
	- 3 BULAN	40	60	7.78 %
	- 6 BULAN	45	55	8.85 %
	- 12 BULAN	50	50	9.72 %

Bagi Hasil Simpanan



Piagam Penghargaan BMT



Buku Rekening Tabungan Sakinah

No. Rekening : 111-04-00180 Kantor Cabang : Kretek
Nama : NOVI PURWANTO No. Identitas : 340203071193000
Alamat : TEGAL TAPEN RT 001 TIRTOSARI KRETEK BANTUL
Tel. Pembukuan :

26 JAN 2015 20
Disahkan oleh
BMT Artha Amanah Sanden

Buku ini adalah milik BMT Artha Amanah Sanden, apabila ditemukan harap dikembalikan kepada kantor BMT Artha Amanah Sanden terdekat.

PERHATIAN :

1. Periksa saldo simpanan Anda sebelum meninggalkan BMT . Jika buku tabungan ini hilang segera lapor kepada kantor BMT Artha Amanah Sanden terdekat.
2. BMT Artha Amanah Sanden dibebaskan dari segala kerugian dan tuntutan yang timbul karena kehilangan/pemalsuan dan atau penyalahgunaan buku simpanan ini.
3. Penyimpan tidak dibenarkan untuk menyimpan buku simpanannya pada BMT

Produk produk BMT Artha Amanah Sanden :

Pembiayaan

- Jual beli (Murabahah)
- Bagi Hasil (Mudharabah)
- Syirkah/Kerjasama (Musyarakah)
- Sewa Jasa Multiguna (Ijarah)
- Gadai(Rahn)
- Dana Talangan Haji
- Pinjaman Lunak (Al-Qordul Hasan)

Simpanan

- Sakinah
- Sajadah
- Sikotak
- Sakura
- Safira
- Sahaja
- Sarana

KETENTUAN SIMPANAN

A. UMUM

1. Sebagai bukti simpanan, BMT Artha Amanah Sanden menerbitkan buku simpanan dalam bentuk simpanan mudharabah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Haji, Simpanan Idul Fitri, Simpanan Kurban, dan Simpanan Wadiah, serta menatausahakan rekening simpanan atas nama masing-masing penyimpan perorangan maupun badan.
2. Bila terdapat perbedaan saldo antara buku simpanan dengan catatan pembukuan BMT, maka yang dianggap sah adalah saldo yang tercatat pada pembukuan BMT.
3. Penyimpan menyatakan tunduk pada segala ketentuan yang berlaku di BMT, baik yang saat ini berlaku maupun yang akan datang.

B. PENYETORAN DAN PENARIKAN

1. Setiap penarikan simpanan, penyimpan diwajibkan menunjukkan buku simpanan ini kepada BMT Artha Amanah Sanden dan menunjukkan kartu identitas (SIM/KTP)
2. Penarikan simpanan yang dikuasakan kepada orang lain/bukan atas nama harus dilampiri surat kuasa bermaterai cukup serta bukti diri penyimpan/atas nama dan yang diberi kuasa(SIM/KTP) dan hanya dapat dilakukan di kantor pembukaan rekening.
3. Setoran pertama dan setoran selanjutnya sesuai ketentuan yang berlaku*)
4. Penyetoran/Penarikan dapat dilakukan setiap hari kerja selama kas buka di BMT Artha Amanah Sanden di seluruh Kantor Cabang BMT Artha Amanah Sanden.

5. Saldo minimal setelah penarikan sesuai ketentuan yang berlaku*)
6. Pencatatan rekening simpanan dinyatakan sah setelah dibubuhi cap dan tanda tangan petugas BMT Artha Amanah Sanden di Buku Simpanan.

C. KADAR KEUNTUNGAN SIMPANAN

Setiap simpanan akan diberikan keuntungan yang dibayarkan setiap bulan berikutnya dan langsung menambah nominal simpanan, yang besarnya berdasarkan ketentuan yang ada dan berlaku.

D. CATATAN

*)Ketentuan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketetapan Manajemen BMT Artha Amanah Sanden.

Buku Rekening Sakinah



KSP-PS
BMT ARTHA AMANAH
 BH. NO. : 050/BHKDK-12.1/IV/1999
Sanden

Kantor Pusat :
 Sanden Murigading Sanden Bantul 55763 Telp. (0274) 6464334
 Fax : (0274) 6464333
 Kantor Cabang :
 1. Jl. KH. Wachid Hasyim Gose Bantul 55712 Telp. (0274) 6461922
 2. Jl. Parangtritis Km. 22 (Selatan perempatan Ngangkrusan)
 Kretek, Bantul 55772, Telp. (0274) 367870
 3. Jl. Wonosari Km 14 Sandeyan Srimulyo, Piyungan, Bantul 55762
 Telp (0274) 4353118

Tgl. Terima	Paraf

**MOHON DIISI LENGKAP
 UNTUK KELANCARAN PROSES**

FORMULIR PERMOHONAN PEMBIAYAAN

DATA PRIBADI BARU ROLLING

Nama lengkap : L / P (Laki-laki / Perempuan)
 Tempat/Tgl. lahir : Agama :
 No. KTP/SIM/Lainnya :
 Nama Ibu Kandung :
 Alamat saat ini :
 No. Telp/HP :
 Status : Menikah Belum menikah Janda/Duda
 Pendidikan terakhir : SD SLTP SLTA Diploma/Akademi S1 S2/S3
 Kepemilikan rumah : Sendiri Sewa/Kontrak Orang Tua
 Data pekerjaan : Pegawai Negeri Pegawai Swasta Pedagang/Petani Lainnya

DATA SUAMI / ISTRI

Nama lengkap : L / P (Laki-laki / Perempuan)
 Tempat/Tgl. lahir :
 No. KTP/SIM/Lainnya :
 Nama Ibu Kandung :
 Alamat saat ini :
 No. Telp/HP :
 Pendidikan terakhir : SD SLTP SLTA Diploma/Akademi S1 S2/S3
 Data pekerjaan : Pegawai Negeri Pegawai Swasta Pedagang/Petani Lainnya

DATA PEMBIAYAAN

Jumlah Plafon yang diajukan : Rp.
 Tujuan Pembiayaan :
 Jangka Waktu : bulan
 Sistem Pengembalian : Harian Mingguan Bulanan Tangguh
 Bentuk Pembiayaan : Murobahah/Jual Beli Mudhorobah/Bagi Hasil Ijarah/Sewa jasa/barang
 Musyarakah/Kerja sama Qordul Hasan/Pinjaman Lunak

DATA JAMINAN

Jaminan yang dimiliki :
 Harga Pasar : Rp.

DATA PENGHASILAN

Penghasilan		Pengeluaran	
1. Pendapatan pokok per bulan	Rp.	- Biaya rutin Rumah Tangga	Rp.
2. Tunjangan/Pendapatan lainnya	Rp.	- Angs. Pinjaman ke tempat lain	Rp.
3. Penghasilan Suami/Istri	Rp. +	- Biaya lain / Pendidikan	Rp. +
Total Penghasilan Per bulan	Rp.	Total Pengeluaran Per Bulan	Rp.

Jika pengusaha/profesional omset per bulan Rp.
 LABA BERSIH PER BULAN Rp.

PERNYATAAN DAN KUASA PEMOHON

Sehubungan dengan permohonan pembiayaan ini, dengan ini saya menyatakan sebagai berikut:

- Bahwa seluruh informasi/keterangan yang tercantum dalam formulir ini dan lampiran dokumen yang saya sertakan adalah lengkap, benar dan sah
- Bersedia disurvei oleh petugas BMT Artha Amanah dan memberikan semua data yang diperlukan untuk analisa secara jujur dan benar serta memberikan semua pernyataan tambahan selama masih ada relevansinya dengan kebutuhan analisa
- BMT Artha Amanah berhak menolak permohonan pembiayaan saya tanpa berkewajiban untuk menunjukkan alasannya dan semua dokumen yang diserahkan tidak akan saya tarik kembali
- Tidak memberikan imbalan/hadiah dalam bentuk apapun dan tujuan apapun baik langsung maupun tidak langsung kepada petugas dan pejabat BMT Artha Amanah
- Sanggup memenuhi dan mematuhi ketentuan yang berlaku di BMT Artha Amanah
- Apabila di kemudian hari terbukti saya memberikan informasi atau dokumen yang tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan ketentuan di BMT Artha Amanah dan saya akan mempertanggungjawabkan secara penuh terhadap nilai pembiayaan yan telah kami cantumkan di atas.

KELENGKAPAN PEMBIAYAAN

Blangko Pembiayaan

KSP SYARIAH
BMT ARTHA AMANAH
BMT No. 000/BMT/2008/12/17/1500
Ammanah

Kantor Cabang : Nomer :
Tanggal :

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Nama : _____ No. Rek : _____ Jumlah : Rp. _____ Terbilang : _____ _____	Penarikan <input type="checkbox"/> Simp. Sakinah <input type="checkbox"/> Simp. Pokok <input type="checkbox"/> Simp. Wajib <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
---	---

Keterangan :

 Pengesahan Petugas
 Sah jika ada cap dan tanda tangan yang berwenang

 Tanda tangan penarik

SLIP PENARIKAN

Slip Penarikan BMT Artha Amanah

BMT ARTHA AMANAH
BMT No. 000/BMT/2008/12/17/1500
Ammanah

Kantor Cabang : Nomer :
Tanggal :

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Nama : _____ Alamat : _____	Jumlah : Rp. _____ Terbilang : _____	
--------------------------------	---	--

Setoran untuk :

	No. Rek.	Jumlah		No. Rek.	Jumlah
<input type="checkbox"/> Simp. Sakinah	_____	_____	<input type="checkbox"/> Angsuran	_____	_____
<input type="checkbox"/> Simp. Pokok	_____	_____	<input type="checkbox"/> Adm	_____	_____
<input type="checkbox"/> Simp. Wajib	_____	_____	<input type="checkbox"/>	_____	_____
<input type="checkbox"/>	_____	_____	<input type="checkbox"/>	_____	_____

Keterangan :

 Pengesahan Petugas
 Sah jika ada cap dan tanda tangan yang berwenang

 Tanda tangan penyetor

SLIP SETORAN

Slip Setoran BMT Artha Amanah



Wawancara dengan Bapak Nurdin (Manajer)



Wawancara dengan Ibu Murni (Nasabah)



Wawancara dengan Bapak Maryanta (Marketing)





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/598/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.I/PN.01.1/855/2016**
Tanggal : **21 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NOVI PURWANTO** NIP/NIM : **12240058**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, MD, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **MANAJEMEN RESIKO PEMBIAYAAN DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) ARTHA AMANAH
CABANG KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi :
Waktu : **21 APRIL 2016 s/d 21 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website dabang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website dabang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **21 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1854 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/598/4/2016
Tanggal : 21 April 2016 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NOVI PURWANTO**
P. T / Alamat : **Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NIP/NIM/No. KTP : **3402030711930001**
Nomor Telp./HP : **085729353493**

Tema/Judul Kegiatan : **MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) ARTHA AMANAH CABANG KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**

Lokasi : **BMT Artha Amanah Cabang Kretek Bantul**
Waktu : **22 April 2016 s/d 21 Juli 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 22 April 2016

Kepala,
Kepala Bidang dan Peneliti dan
Pengembangan, c.q. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Dir. BMT Artha Amanah Cabang Kretek Bantul
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDIN ARI ANGGORO, S.E.
Alamat : Taman Dk. Karanggayam RT 02 Bantul Bantul Yogyakarta
Jabatan : MANAGER CABANG KSPPS BMT ARTHA AMANAH SANDEN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NOVI PURWANTO
NIM : 12240058
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di KSPPS BMT ARTHA AMANAH SANDEN pada tanggal 20 Mei 2016 sampai dengan 18 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanden, 24 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Nurdin Ari Anggoro, S.E.
Manager Cabang

CURRICULLUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Novi Purwanto
Jenis Kelamin : Laki – laki
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 07 November 1993
Alamat : Tegaltapen, Rt 01, Tirtosari, Kretek, Bantul,
Yogyakarta
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Telepon/ HP : 085729353493
Email : npurwanto60@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Marsudisiwi Tirtosari
2. SDN 4 Cimpon, Tirtosari, Kretek
3. SMP 1 Kretek, Bantul
4. SMK Muhammadiyah 1 Bantul, Yogyakarta
5. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Muda-mudi Tobayan Tegaltapen
2. DPC PERTUNI Bantul
3. DPD PERTUNI Yogyakarta
4. DPP ITMI
5. Lembaga Sosial Tunanetra Al-Hikmah